

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan Islam di Indonesia semakin meluas pesat terlebih pada awal abad ke-20 menjadi saksi bahwa gerakan *Pan Islamisme* di Timur Tengah mengalami perkembangan dikarenakan kuatnya arus perkembangan Islam. Hal ini menjadikan gerakan-gerakan Islam meluas ke berbagai daerah dan tidak terlewat Indonesia juga. *Pan Islamisme* sendiri memiliki arti sebuah bentuk penyatuan seluruh umat Islam dalam satu ikatan setia kawan atau menghidupkan rasa persaudaraan antar umat Islam. Di Indonesia sendiri pemikiran *Pan Islamisme* hadir dibawa oleh para haji yang pulang dari Arab setelah melaksanakan ibadah hajinya di Mekkah. Para haji yang melaksanakan ibadah di Mekkah tidak hanya sebatas menunaikan ibadah haji melainkan juga menuntut ilmu dan para haji yang telah bermukim di Mekkah menyaksikan betapa pentingnya wacana Islam. Melalui pemikiran tersebutlah lahir sebuah persyarikatan yang dinamai dengan Syarikat Dagang Islam (SDI), dalam praktiknya sendiri wacana *Pan Islamisme* semakin bersentuhan dengan ranah politik sebagai upaya untuk membuat rakyat Indonesia sadar dan bersatu dalam melawan praktik kolonialisme yang dilakukan oleh Belanda.<sup>1</sup>

Organisasi yang didirikan oleh H. Samanhudi pada tanggal 16 Oktober 1905 ini merupakan organisasi yang berlandaskan agama Islam. Selain itu juga karena

---

<sup>1</sup> Nasihin, *Syarikat Islam Mencari Ideologi (1924-1945)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). Hal 01

nama awalnya adalah Syarikat Dagang Islam dengan tujuan berdirinya adalah untuk menggalang kerjasama antara pedagang-pedagang Islam dalam menyaingi pedagang-pedagang dari Cina pada saat itu. Kemudian Syarikat Dagang Islam dikembangkan di Jakarta pada tahun 1909 oleh R. M. Tirtoadisuryo, lalu di Bogor pada tahun 1911. Jalannya kerjasama antara H. Samanhudi dengan R. M. Tirtoadisuryo ternyata tidak berjalan dengan baik. Agar organisasi Syarikat Dagang Islam (SDI) dapat disahkan oleh Pemerintah Hindia Belanda, maka H. Samanhudi meminta agar H. O. S. Tjokroaminoto untuk bertindak sebagai penyusun organisasi kelompok dagang tersebut.<sup>2</sup>

Pada tahun 1912 Syarikat Dagang Islam (SDI) mengubah namanya menjadi Syarikat Islam (SI) dengan menghilangkan satu kata yaitu ‘dagang’ yang mana alasannya kata tersebut menjadi pembatas ruang gerak Syarikat Islam karena ‘dagang’ dianggap mewakili suatu kelompok atau stratifikasi sosial tertentu. Perubahan nama dari Syarikat Dagang Islam (SDI) menjadi Syarikat Islam (SI) termaktub dalam nama perkumpulan serta Anggaran Dasarnya. Perubahan itu terjadi pada tanggal 10 September 1912 di depan Akta Notaris Surakarta. Sejak saat itu, perkumpulan ini tidak lagi memakai nama Syarikat Dagang Islam (SDI) melainkan Syarikat Islam (SI).<sup>3</sup> Setelah itu, selain perdagangan dan ekonomi program yang dicanangkan oleh SI sendiri adalah agama, pendidikan, sosial, hukum serta politik. Kaum bumiputera menjadi sadar dengan pentingnya suatu

---

<sup>2</sup> Yasmis, ‘SARIKAT ISLAM DALAM PERGERAKAN NASIONAL INDONESIA ( 1912-1927 )’, *Jurnal Sejarah Lontar*, 6 (2009), 21–32.

<sup>3</sup> Nasihin, *Syarikat Islam Mencari Ideologi (1924-1945)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). Hal 40

perkumpulan untuk membangun rasa persatuan. Melalui SI ide tersebut dibina dan dikembangkan. Syarikat Islam (SI) menjadi organisasi yang mengalami perkembangan tiada tara pada waktu itu.

Pada kongres yang dilaksanakan tanggal 18-20 April 1914 diselenggarakan di Yogyakarta dengan tujuan untuk menetapkan anggaran dasar dan memilih Centraal Comite yang baru. Pemilihan tersebut jatuh kepada Tjokroaminoto.<sup>4</sup> Sejak dibawah kepemimpinan Tjokroaminoto, Syarikat Islam menjadi gerakan politik dalam melawan pemerintah kolonial.<sup>5</sup> Tahun 1923 Sarekat Islam mengubah nama menjadi Partai Sarekat Islam.

Sukses memainkan peran penting dalam perjalanan Indonesia menuju kemerdekaan, Syarikat Islam (SI) tidak berhenti sampai disana. Syarikat Islam (SI) masih terus mewarnai perjalanan Indonesia bahkan setelah merdeka. Hingga adanya pergantian pemerintahan Indonesia dari tangan Soekarno ke tangan Soeharto yang menjadi pertanda berakhirnya Orde Lama dan mengawali Orde Baru, Syarikat Islam masih melebarkan keaktifannya sebagai sebuah organisasi termasuk berkontribusi dalam partai politik. Namun dengan adanya pergantian pemerintahan ini tentu aturan-aturan pun akan berganti sesuai dengan pemegang kekuasaan. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya salah satu praktik politik multipartai yang diselenggarakan pada masa pemerintahan Orde Lama diganti dengan kebijakan fusi partai politik pada masa pemerintahan Orde Baru.

---

<sup>4</sup> A.P.E Korver, *Sarekat Islam Gerakan Ratu Adil?* (Jakarta: PT Grafitipers, 1985). Hal. 35

<sup>5</sup> Maftuhin, Sumarjono, and Nurul Umamah, 'The Movement of Sarekat Islam's Politics in Struggling National Independence in 1918-1945', *Jurnal Historica*, 1.2 (2017), 239-54. Hal. 243

Kegiatan rutin Partai Syarikat Islam Indonesia itu salah satunya adalah Majelis Tahkim yang diselenggarakan rutin setiap lima tahun sekali dan diselenggarakan oleh DPP Pusat. Pada tahun 1973 Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII) kembali merubah namanya menjadi Syarikat Islam Indonesia (SII) sebagai hasil dari Majelis Tahkim ke-33 yang dilaksanakan di Majalaya, Bandung. Hal tersebut dikarenakan adanya kebijakan politik pemerintah pada saat itu yakni pemerintahan Orde Baru dengan diberlakukannya fusi partai politik, dimana Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII) memfusikan politiknya bersama dengan Partai Persatuan Pembangunan (PPP).<sup>6</sup>

Syarikat Islam masuk ke Sukabumi sekitar tahun 1912, dua bulan setelah dilaksanakannya kongres yang pertama pada tahun 1913 di Surabaya H.O.S Tjokroaminoto selaku wakil ketua SDI pada masa itu melewati Kota Sukabumi dan mengadakan ceramah-ceramah di beberapa daerah Sukabumi seperti di Babakanpari, Cicurug, Kalapanunggal hingga ke Jampang.<sup>7</sup> Di Sukabumi sendiri, Syarikat Islam berjalan cukup lamban tidak agresif dalam merekrut anggotanya. Setelah mendapat dukungan para pemimpin pondok pesantren seperti K.H. Ahmad Sanusi, K.H. Muhammad Hasan Basri, perkembangan Syarikat Islam (SI) di

---

<sup>6</sup> Japar Sidik, 'SYARIKAT ISLAM 1973-1999 Dampak Majelis Tahkim Ke-33 Terhadap Dinamika Syarikat Islam Kabupaten Bandung' (Universitas Padjajaran, 2016).

<sup>7</sup> Zeni Rohman Dinata, 'Kontribusi SI Terhadap Kehidupan Keberagaman Masyarakat Kecamatan Parakansalak Kabupaten Sukabumi Tahun 1940-1990' (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2002). Hal 68

Sukabumi cukup pesat.<sup>8</sup> Tercatat anggotanya pada tahun 1914, anggota Syarikat Islam di Sukabumi memiliki anggota sebanyak 16.000 anggota.<sup>9</sup>

Pada tahun 1972 dibentuk Dewan Pimpinan Cabang Syarikat Islam Indonesia (DPC SI Indonesia) sebagai lanjutan dari Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII). DPC SI Indonesia Kabupaten Sukabumi sendiri berkedudukan di Ciaul Baru Sukabumi yang mana saat itu dipimpin oleh Utom Bustomi. Seiring dengan konstelasi politik nasional Syarikat Islam Indonesia mengalami beberapa kali perubahan nama seperti Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII) dari awal berdiri-1972, Syarikat Islam (PSII) tahun 1972-1988, Partai Syarikat Islam Indonesia 1905 (PSII-1905) tahun 1988-2004, dan terakhir Syarikat Islam Indonesia (SI Indonesia) sejak tahun 2005-saat ini.<sup>10</sup>

Syarikat Islam Indonesia sendiri memiliki wadah dalam bidang pendidikan yang tujuannya tentu mengelola pendidikan bagi masyarakat sebagai salah satu usaha dari tujuan mencerdaskan bangsa. Pendidikan dan pengajaran dalam Syarikat Islam adalah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan keduniaan dan ilmu pengetahuan mengenai agama Islam tidak boleh dipisah-pisahkan, dengan kata lain segala kehidupan di dunia dan tujuan hidup adalah menyerahkan diri kepada Allah SWT untuk hidup diakhirat nanti harus berjalan seimbang.<sup>11</sup> Sesuai dengan

---

<sup>8</sup> Sulasman, 'KYAI HAJI AHMAD SANUSI : BERJUANG DARI PESANTREN', *Historia*, 2.158 (2008), 61–74. Hal 66

<sup>9</sup> Korver. Hal 222

<sup>10</sup> Iwang Wahyu (55 tahun), Ketua Pimpinan Cabang Syarikat Islam Indonesia Kab. Sukabumi, *Wawancara*, tanggal 13 November 2021 pukul 13.15 WIB.

<sup>11</sup> Imam Anas Hadi, 'IMPLEMENTASI PEMIKIRAN H.O.S. COKROAMINOTO TENTANG PENDIDIKAN KEBANGSAAN DI UNIVERSITAS COKROAMINOTO YOGYAKARTA' (IAIN WALISONGO, 2012). Hal 7

penuturan dari H.O.S. Tjokroaminoto bahwa untuk meningkatkan derajat rakyat Indonesia pendidikan harus diperluas, pendidikan dan Islam senafas sebagai sarana untuk memperoleh lebih banyak kemerdekaan dalam artian menjadi 'warga negara' yang lengkap.<sup>12</sup>

Salah satu badan lembaga yang mengurus pendidikan di Syarikat Islam Indonesia adalah MPSI (Majelis Pendidikan Syarikat Islam) yang sebelumnya bernama BPSI (Balai Pengajaran dan Pengajian Syarikat Islam), di Sukabumi sendiri terdapat salah satu jenjang tingkat SLTA Syarikat Islam Indonesia yang bernama MA Syarikat Islam Indonesia yang berada di Kecamatan Parakansalak Kabupaten Sukabumi yang secara resmi berdiri pada tahun 1982. MA Syarikat Islam memiliki perjalanan yang panjang hingga akhirnya masih berdiri dan memiliki eksistensi sampai saat ini. MA Syarikat Islam atau yang bisa disebut MASI merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan yang didirikan dan dikelola oleh Syarikat Islam Indonesia melalui Majelis Pendidikan Syarikat Islam (MPSI). MASI sendiri merupakan peralihan dari bentuk Pendidikan Guru Agama 6 tahun dan berdiri sejak tahun 1967, PGA tersebut menjadi cikal bakal adanya sekolah MA Syarikat Islam.<sup>13</sup>

MASI menjadi sebuah *center* atau pusat dari beberapa lembaga pendidikan yang didirikan oleh Syarikat Islam Indonesia di Sukabumi, hal ini dikarenakan MASI menjadi MA atau pendidikan tingkat SLTA pertama Syarikat Islam di

---

<sup>12</sup> Korver. Hal 240

<sup>13</sup> Lela Suplilawati (52 tahun), Kepala Sekolah MA Syarikat Islam Parakansalak Kab. Sukabumi, *Wawancara*, tanggal 25 November 2021 pukul 09.35 WIB.

Sukabumi. Karena hal itu juga perkembangan-perkembangan yang dilakukan oleh MASI terus dimaksimalkan untuk menjaga eksistensi dari sekolah tersebut.<sup>14</sup>

Selain itu juga, spirit yang dihadirkan oleh para pengurus sekolah MASI adalah karena mereka merupakan keturunan dari para pejuang dan pencetus pertama dari adanya sekolah MA Syarikat Islam Parakansalak tersebut. Tentunya secara tidak langsung sudah seharusnya untuk terus melanjutkan perjuangan dan mengembangkannya, melihat pengorbanan-pengorbanan yang sudah dilakukan oleh orangtua yang tidak sedikit dan singkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kiprah nyata dari adanya MA Syarikat Islam Parakansalak melalui beberapa perkembangannya dari masa ke masa sekaligus sebagai *center* instansi pendidikan Syarikat Islam di Kabupaten Sukabumi, maka penulis tertarik untuk mengkajinya menjadi sebuah judul penelitian: **“PERKEMBANGAN MADRASAH ALIYAH SYARIKAT ISLAM INDONESIA PARAKANSALAK KABUPATEN SUKABUMI (1982-2021)”**. Tahun 1982 sendiri merupakan tahun pertama dari penamaan Madrasah Aliyah yang sebelumnya merupakan PGA.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan guna sebagai pembatas dari pembahasan agar tidak meluas, di antara permasalahan yang akan dibahas adalah:

---

<sup>14</sup> Ibnu Hujaimah (40 tahun), Staf Kurikulum MA Syarikat Islam Parakansalak Kab. Sukabumi, *Wawancara*, tanggal 25 November 2021 pukul 10.56 WIB.

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya MA Syarikat Islam Indonesia Parakansalak Kabupaten Sukabumi?
2. Bagaimana Perkembangan MA Syarikat Islam Indonesia Parakansalak Kabupaten Sukabumi 1982-2021?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang direncanakan ini berdasarkan dari rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Berdirinya MA Syarikat Islam Indonesia Parakansalak Kabupaten Sukabumi.
2. Untuk Menjelaskan Perkembangan MA Syarikat Islam Indonesia Parakansalak Kabupaten Sukabumi 1982-2021.

### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian mengenai Syarikat Islam tentu sudah sangat banyak diteliti oleh beberapa peneliti namun tentunya memiliki fokus bahasan yang berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan karena penelitian yang akan dilakukan berfokus pada perkembangan MA Syarikat Islam Parakansalak Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Namun beberapa kajian literatur yang didapatkan mengenai penelitian yang berhubungan dengan tema kajian ini, diantaranya:

1. Skripsi yang disusun oleh Farid Immanul Hakim pada tahun 2017 dengan judul ‘Peranan Syarikat Islam Indonesia Dalam Bidang Pendidikan di Cianjur Tahun 1928-2015’. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang lembaga pendidikan Syarikat Islam di Cianjur, dengan diawali sejarah



mengenai masuknya Syarikat Islam Indonesia ke Cianjur dan fokusnya mengenai peranan dari Syarikat Islam Indonesia itu sendiri dalam bidang pendidikan di Cianjur dari tahun 1928-2015. Hasil penelitiannya menjelaskan mengenai Syarikat Islam di Cianjur dan peranannya dalam mengembangkan pendidikan untuk masyarakat di wilayah Cianjur. Persamaan dari penelitian ini adalah sama membahas mengenai peranan Syarikat Islam Indonesia dalam bidang pendidikan. Namun perbedaan terletak pada wilayah geografis penelitian yang mana saudara Farid Immanul Hakim melakukan penelitian di wilayah Cianjur sedangkan penelitian yang akan saya lakukan berlokasi di Sukabumi yang lebih berfokus dalam perkembangan sekolah MA Syarikat Islam Parakansalak Kabupaten Sukabumi.

2. Skripsi yang disusun oleh Dinda Rahayu Putri W. pada tahun 2019 dengan judul 'Kontribusi Wanita Syarikat Islam Indonesia Cabang Banjarnegara Dalam Bidang Pendidikan, Sosial Ekonomi, dan Keagamaan 2010-2016'. Dalam penelitiannya dijabarkan tentang bagaimana peranan Wanita Syarikat Islam dalam kontribusinya dalam bidang Pendidikan, Sosial Ekonomi dan Pendidikan untuk menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan sekitar dalam kemajuan para wanita di Indonesia. Wanita Syarikat Islam ini terjun menjadi pengajar pendidikan, mendirikan koperasi dan kajian rutin yang bersifat khusus maupun umum. Penelitian ini memiliki banyak kajian yaitu Pendidikan, Sosial Ekonomi dan Keagamaan yang dilakukan oleh Wanita Syarikat Islam Indonesia di Banjarnegara.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada salah satu kajian penelitiannya yaitu bidang pendidikan oleh bagian dari Syarikat Islam dan perbedaannya tentu di letak geografis penelitian.

3. Skripsi yang disusun oleh Nur'aeni pada tahun 2015 dengan judul 'Syarikat Islam Indonesia di Kecamatan Karangtengah Kabupaten Garut Tahun 2001-2014 M' dalam penelitiannya menjelaskan mengenai Syarikat Islam Indonesia cabang di Karangtengah Garut menjadi organisasi perjuangan yang memegang peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan masyarakat Islam di Kecamatan Karangtengah Kabupaten Garut. Melalui pendirian sarana pendidikan formal dan non-formal di bawah naungan organisasi, kegiatan keagamaan dalam bentuk pengajian rutin dan kegiatan organisasi lainnya. Dalam penelitiannya dipaparkan mengenai peranan-peranan aktivitas Syarikat Islam di wilayah anak cabang Kecamatan Karangtengah seperti dalam bidang pendidikan, keagamaan dan sosial masyarakatnya. Letak persamaan dari kajian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah berfokus pada salah satu kegiatan organisasi yang sama namun dengan fokus geografis yang berbeda.
4. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Mansur pada tahun 2013 dengan judul 'Kontribusi Sarekat Islam Dalam Membentuk Masyarakat Madani Melalui Pendidikan' penelitiannya menjabarkan bagaimana Sarekat Islam bertransformasi dan berkontribusi dalam bidang Pendidikan pada awal pembentukan hingga saat ini. Dijelaskannya juga mengenai pendidikan dalam pandangan Sarekat Islam, landasan prinsip, tujuan Sarekat Islam,

langkah-langkah kontribusi Sarekat Islam dalam bidang Pendidikan dan dijelaskan pula mengenai dasar dan tujuan Pendidikan Sarekat Islam. Penelitian ini memiliki fokus yang hampir sama yaitu dalam masalah pendidikan, lalu yang berbeda adalah fokus letak geografisnya yang mana dalam penelitiannya objek kajian fokus di beberapa tempat daerah Jawa yaitu di Surakarta, Yogyakarta dan Banjarnegara, dengan perbedaan ini maka penelitian yang akan dilakukan tidak bersinggungan dengan penelitian sebelumnya.

#### **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Sejarah. Metode itu sendiri berarti cara, prosedur atau teknik untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien. Metode bersifat praktis dengan memberikan petunjuk mengenai cara, prosedur atau teknik pelaksanaannya secara sistematis. Metode Sejarah dapat diartikan sebagai metode penelitian dan penulisan sejarah dengan menggunakan cara, prosedur atau teknik yang sistematis sesuai dengan asas-asas aturan ilmu sejarah.<sup>15</sup> Kuntowijoyo mengartikan metode sejarah sebagai petunjuk pelaksanaan dan teknis tentang bahan, kritik dan interpretasi sejarah serta penyajian dalam bentuk tulisan.<sup>16</sup> Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012). Hal 27

<sup>16</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013). Hal 60

## 1. Heuristik

Memasuki tahap pertama, yaitu heuristik yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *heuriskein* yang artinya memperoleh. Menurut G. J. Renier dalam buku Metodologi Penelitian Sejarah Islam karya Dudung Abdurrahman dikatakan bahwa heuristik adalah suatu teknik, suatu seni dan bukan suatu ilmu. Maka dari itu heuristik tidak memiliki peraturan-peraturan umum namun lebih pada keterampilan dalam menemukan, menangani dan memperinci.<sup>17</sup> Pengumpulan disini merupakan pengumpulan sumber-sumber, tentunya sumber yang dikumpulkan harus sesuai dengan jenis sejarah yang akan ditulis.<sup>18</sup> Proses mencari dan mengumpulkan sumber sebagian besar dilakukan melalui kegiatan bibliografis yang mana laboratorium penelitian bagi sejarawan adalah perpustakaan.<sup>19</sup>

Proses pengumpulan sumber ini peneliti melakukan dengan cara studi kepustakaan dari *electronic library* untuk mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan objek kajian penelitian, dan mendatangi lokasi dari penelitian yakni di daerah Parakansalak Kab. Sukabumi untuk menemukan sumber-sumber. Diantara sumber-sumber tersebut adalah:

### a. Sumber Primer

Informasi sumber primer biasa dikenal dengan pengetahuan tentang peristiwa dari tangan pertama atau langsung dibuat (waktunya sama) dengan ketika peristiwa itu terjadi.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Penerbit Ombak (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011). Hal 101

<sup>18</sup> Heryati, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Palembang, 2017). Hal 73

<sup>19</sup> Daliman. Hal 52

<sup>20</sup> Heryati. Hal 68

1. Dokumen:

- a) Dokumen Profil DPC Syarikat Islam Indonesia Kabupaten Sukabumi, ditulis oleh anggota staf DPC Syarikat Islam Kabupaten Sukabumi tahun 2015.
- b) Surat Izin Memimpin MA Syarikat Islam di Lingkungan Kementrian Agama Kantor Kabupaten Sukabumi, tahun 2016.
- c) Surat Keputusan Izin Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengajaran Oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Barat, tahun 1990.
- d) Dokumen Profil Sekolah MA Syarikat Islam Parakansalak.
- e) SK Pengesahan Susunan Pengurus Dewan Pimpinan Cabang Syarikat Islam Indonesia Kabupaten Sukabumi Masa Juang 2019-2022.

2. Lisan:

- a) Iwang Wahyu, (55 tahun), Ketua Pimpinan Cabang Syarikat Islam Indonesia cabang Sukabumi, Wawancara dilakukan pada tanggal 13 November 2021 pukul 13.00 WIB bertempat di kediaman bapak Iwang Wahyu.
- b) Lela Suplilawati, (52 tahun), Kepala Sekolah MA Syarikat Islam Parakansalak Kab. Sukabumi, Wawancara dilakukan pada tanggal 25 November 2021 pukul 09.10 WIB bertempat di ruang kepala sekolah MA Syarikat Islam Parakansalak.

c) Ibnu Hujaimah, (40 tahun), Staf Kurikulum MA Syarikat Islam Indonesia Parakansalak Kab. Sukabumi. Wawancara dilakukan pada tanggal 25 November 2021 pukul 09.10 WIB bertempat di ruang kepala sekolah MA Syarikat Islam Parakansalak.

d) Imran Katiri, (43 tahun), Ketua Majelis Pendidikan Syarikat Islam Indonesia Kab. Sukabumi, Wawancara dilakukan pada tanggal 2 Juli 2022 pada pukul 10.25 WIB bertempat di ruang kepala sekolah MA Syarikat Islam.

b. Sumber Sekunder

1. Kontribusi Sarekat Islam Dalam Membentuk Masyarakat Madani Melalui Pendidikan, Jurnal yang ditulis oleh Mansur, Jurnal Inferensi yang dipublikasikan pada tahun 2013.
2. Perspektif HOS Tjokroaminoto Tentang Pendidikan Islam, Jurnal yang ditulis oleh Endan Hamdan Ridwan, pada Jurnal Paedagogie yang dipublikasikan pada tahun 2020.
3. Skripsi karya Zeni Rohman Dinata dengan judul “Kontribusi SI Terhadap Kehidupan Keberagaman Masyarakat Kecamatan Parakansalak Kabupaten Sukabumi Dari Tahun 1940-1990)” ditulis pada tahun 2002.
4. Riwayat Perjuangan K.H Ahmad Sanusi, buku yang ditulis oleh Masyarakat Sejarawan Indonesia Cabang Jawa Barat yaitu Miftahul

Falah, S.S. pada tahun 2009. Di dalam buku tersebut menyebutkan mengenai masuknya Syarikat Islam di Sukabumi.

5. Profil Desa Bojongasih Kecamatan Parakansalak Kabupaten Sukabumi 2021 yang dikeluarkan langsung oleh pihak Desa Bojongasih pada tahun 2022.

## 2. Kritik

Setelah melakukan pengumpulan sumber yang disebut dengan Heuristik, tahapan selanjutnya adalah kritik atau uji validasi terhadap sumber yang telah dikumpulkan. Dalam hal ini yang harus diuji adalah keabsahan tentang keaslian sumber (otentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern; dan keabsahan tentang kesahihan suatu sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.<sup>21</sup>

### a. Kritik Ekstern

Kritik ekstern dilakukan melalui penyeleksian sumber atau data yang telah penulis dapatkan. Kritik ekstern ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keabsahan dan keotentikan sumber. Kritik yang dilakukan keotentikan seperti dengan cara mengecek kembali tanggal penerbitan dokumen, mengecek tinta dan kertas apakah cocok dengan masa di mana bahan semacam itu biasa digunakan atau produksi.<sup>22</sup>

#### a) Sumber Dokumen

---

<sup>21</sup> Abdurahman. Hal 105

<sup>22</sup> M. Dien Madjid and Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014). Hal 224

- 1) Buku Profil DPC Syarikat Islam Indonesia Kabupaten Sukabumi, ditulis langsung oleh salah satu pengurus DPC Syarikat Islam Indonesia Kabupaten Sukabumi pada tahun 2015. Penulisan buku ini menggunakan kertas putih dengan ejaan yang telah disempurnakan. Kondisi fisik sangat terjaga, Melalui pertimbangan hal tersebut, maka buku ini layak dijadikan sebagai salah satu sumber otentik.
- 2) Surat Izin Memimpin MA Syarikat Islam di Lingkungan Kementerian Agama Kantor Kabupaten Sukabumi, tahun 2016. Surat izin yang berupa lembaran kertas yang dikeluarkan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sukabumi, dokumen berada dalam kondisi yang terawat dan diberi pigura. Surat izin ini sebagai salah satu bukti bahwa MA Syarikat Islam Indonesia Parakansalak telah diberi izin oleh lembaga pemerintah setempat, atas hal tersebut maka surat ini juga berperan sebagai sumber otentik.
- 3) Surat Keputusan Izin Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengajaran Oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Barat, tahun 1990. Surat keputusan ini juga berupa lembaran surat yang dikeluarkan oleh Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Barat. Dokumen berada dalam kondisi terawat dengan diberi pigura. Surat ini juga



merupakan salah satu surat keputusan yang dapat dijadikan sumber otentik.

- 4) Dokumen Profil Sekolah MA Syarikat Islam Parakansalak, dokumen ini dicetak dalam kertas berukuran F4 dengan ejaan yang telah disempurnakan, dikeluarkan oleh pihak sekolah dalam menuliskan dokumen profil MA Syarikat Islam Parakansalak. Dokumen ini menjadi sumber otentik karena dikeluarkan langsung oleh MA Syarikat Islam.
- 5) Surat Keputusan Pengesahan Susunan Pengurus Dewan Pimpinan Cabang Syarikat Islam Indonesia Kabupaten Sukabumi Masa Juang 2019-2022, dengan no putusan Nomor : 0113/LT/DPP-PSII/XXXVIII/SK/9/2019. Dokumen berupa soft file yang penulis dapatkan dari Ketua Pimpinan Cabang Syarikat Islam Indonesia Kab. Sukabumi dengan ejaan yang telah disempurnakan dan dikeluarkan langsung oleh Dewan Pimpinan Pusat Syarikat Islam Indonesia pada tahun 2019.

Penulis juga melakukan kritik ekstern terhadap sumber lisan dengan cara mengidentifikasi narasumber, dengan memperhatikan usia narasumber, kedudukan, kondisi fisik, perilaku, pekerjaan, pendidikan dan keberadaannya pada kurun waktu 1982-2021.

b) Sumber Lisan

- 1) Iwang Wahyu, S.Pd.I berusia 55 tahun, merupakan Ketua Pimpinan Cabang Syarikat Islam Indonesia Kabupaten

Sukabumi terhitung dari tahun 2011 sampai dengan saat ini dan beliau merupakan salah seorang guru dari MA Syarikat Islam Parakansalak. Beliau dalam kondisi sehat dan memiliki kontribusi besar terhadap MA Syarikat Islam Parakansalak.

- 2) Lela Suplilawati, M.M. berusia 52 tahun, merupakan Kepala Sekolah dari MA Syarikat Islam Parakansalak terhitung sejak tahun 2015. Beliau merupakan anak dari kepala sekolah sebelumnya. Spirit dan usahanya sangat didedikasikan untuk MA Syarikat Islam Parakansalak. Meneruskan semangat dari orangtua untuk terus berkembang ke arah yang lebih baik lagi.
- 3) Ibnu Hujaimah, S.Pd.I. berusia 40 tahun, merupakan Staf Kurikulum di MA Syarikat Islam Parakansalak. Beliau sendiri merupakan anak dari kepala sekolah yang pertama dari MA Syarikat Islam Indonesia. Beliau menjadi saksi semangat orangtuanya dalam mendirikan dan mengembangkan MA Syarikat Islam Parakansalak.
- 4) Imran Katiri, S.Pd.I. berusia 43 tahun yang merupakan Ketua dari Majelis Pendidikan Syarikat Islam Indonesia. semasa proses wawancara beliau dalam keadaan sehat dan dapat memberikan informasi dengan jelas.

## b. Kritik Intern

Setelah melakukan kritik ekstern, langkah selanjutnya adalah kritik intern. Kritik intern adalah uji kebenaran mengenai informasi suatu dokumen.<sup>23</sup> Dengan adanya sumber-sumber yang sudah didapat dari lapangan bahwa sumber yang didapat dinyatakan sebagai sumber primer.

### a) Sumber Dokumen

- 1) Buku Profil DPC Syarikat Islam Indonesia Kabupaten Sukabumi, ditulis langsung oleh salah satu pengurus DPC Syarikat Islam Indonesia Kabupaten Sukabumi pada tahun 2015. Buku ini berisikan mengenai sejarah singkat DPC Syarikat Islam Indonesia Kabupaten Sukabumi dan beberapa kegiatan-kegiatan yang ada, ditulis pada periode tahun 2015, alasan sumber ini dipakai sebagai sumber primer adalah ketua pada tahun 2015 dan pada periode 2021 masih tetap sama, yakni Bapak Iwang Wahyu.
- 2) Surat Izin Memimpin MA Syarikat Islam di Lingkungan Kementerian Agama Kantor Kabupaten Sukabumi, tahun 2016. Surat ini berisi mengenai putusan izin memimpin MA Syarikat Islam di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Sukabumi. Dengan surat izin yang resmi ini, maka adanya MA Syarikat

---

<sup>23</sup> Daliman.Hal 73

Islam Parakansalak Kabupaten Sukabumi telah diakui secara hukum.

- 3) Surat Keputusan Izin Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengajaran Oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Barat, tahun 1990. Surat ini berisi mengenai izin memberikan kewenangan untuk menyelenggarakan Pendidikan dan Pengajaran.
  - 4) Dokumen Profil Sekolah MA Syarikat Islam Parakansalak. Dokumen ini sendiri dikeluarkan oleh sekolah langsung sebagai salah satu administrasi sekolah berupa profil dan sejarah singkat MA Syarikat Islam Parakansalak.
  - 5) SK Susunan Pengurus Dewan Pimpinan Cabang Kabupaten Sukabumi Nomor : 0113 /LT/DPP-PSII/XXXVIII/SK/9/2019 yang merupakan sumber primer karena memberikan informasi tentang pengesahan kepengurusan Dewan Pimpinan Cabang Syarikat Islam Indonesia Kabupaten Sukabumi 2019-2022 yang telah disahkan oleh Dewan Pengurus Pusat Syarikat Islam Indonesia.
- b) Sumber Lisan
- 1) Iwang Wahyu, S.Pd.I. merupakan Ketua Pimpinan Cabang Syarikat Islam yang memegang kepemimpinan sejak tahun 2011, beliau dalam keadaan sehat dengan wawasannya yang luas dan penuturannya sesuai dengan bukti-bukti yang ada.

- 2) Lela Suplilawati, M.M. penjelasannya mengenai perkembangan MA Syarikat Islam Parakansalak sangat sesuai dengan penuturan yang telah dikatakan oleh narasumber sebelumnya, dan penjelasan lainnya sesuai dengan bukti yang ada.
- 3) Ibnu Hujaimah, S.Pd.I. penjelasan lainnya merupakan poin-poin penting dari perkembangan MA Syarikat Islam Parakansalak yang mendukung kebenaran penuturan narasumber sebelumnya.
- 4) Imran Katiri, S.Pd.I. ketika proses wawancara berlangsung beliau dalam keadaan sehat dan dapat memberikan informasi dengan jelas.

### 3. Interpretasi

Interpretasi sendiri berarti menafsirkan atau memberi makna atas fakta-fakta sejarah (*fact*) atau bukti-bukti sejarah (*evidences*). Interpretasi juga disebut dengan analisis sejarah, yang berarti menguraikan.<sup>24</sup> Fakta-fakta sejarah yang telah dikumpulkan disebut sebagai sumber sejarah, maka fakta-fakta tersebut harus disusun dan digabungkan satu sama lain sehingga membentuk catatan peristiwa sejarah.<sup>25</sup>

Interpretasi ini merupakan upaya penafsiran atas fakta-fakta sejarah dalam kerangka rekonstruksi realitas masa lalu. Fakta-fakta sejarah yang tertinggal dalam bentuk dokumen dan peninggalan lainnya hanya bagian dari fenomena realitas

---

<sup>24</sup> Abdurahman. Hal 111

<sup>25</sup> Heryati. Hal 68

masa lalu. Tugas interpretasi adalah memberikan penafsiran dalam kerangka memugar suatu rekonstruksi masa lampau.<sup>26</sup> Analisis yang dilakukan dalam proses interpretasi bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu ke dalam interpretasi yang menyeluruh.

Dalam tahapan ini peneliti diharuskan mampu melakukan penafsiran terhadap makna-makna atau kejadian yang belum diketahui menjadi rangkaian sejarah yang rasional. Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan sosiologi dengan teori fungsionalisme struktural. Fungsionalisme struktural adalah suatu paham yang memandang masyarakat sebagai satu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain di mana bagian yang satu tak dapat berfungsi tanpa ada hubungan dengan bagian yang lain. Asumsi dasar dari teori ini adalah semua elemen atau unsur kehidupan masyarakat bersifat fungsional atau menjalankan fungsinya dengan baik.<sup>27</sup> Atas dasar teori ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya masyarakat adalah sistem kompleks yang memiliki banyak elemen sebagai organisme sosial yang tidak berdiri sendiri dalam menjalankan stabilitas dan solidaritasnya.

Selain itu juga, terdapat teori tambahan yang digunakan yaitu Pendidikan Islam menurut Omar Muhammad Al-Toumy Syaebani yang mengatakan “Pendidikan Islam sebagai proses mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan alam sekitarnya

---

<sup>26</sup> Daliman. Hal 83

<sup>27</sup> Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern* (Yogyakarta: Penerbit Ledalero, 2021). Hal 65-66

melalui interaksi yang dilakukan oleh individu tersebut”. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku individu menuju arah yang lebih baik melalui sebuah proses interaksi dengan lingkungan sekitar yang tentunya perubahan tersebut berdasarkan nilai-nilai pendidikan Islam.<sup>28</sup>

Fakta-fakta sejarah yang ditemukan penulis adalah MA Syarikat Islam Indonesia yang berada di Kecamatan Parakansalak Kabupaten Sukabumi yang berada langsung dibawah MPSI (Majelis Pendidikan Syarikat Islam) sebagai salah satu elemen dari kehidupan bermasyarakat yaitu institusi pendidikan. Dengan memiliki tujuan memberikan pendidikan kepada seluruh masyarakat yang berada di wilayah Kecamatan Parakansalak agar terlepas dari ketertinggalan ilmu pengetahuan baik itu dalam bidang agama maupun dalam bidang umum ini merupakan suatu langkah untuk mengubah individu tersebut untuk berkembang menuju ke arah yang lebih baik.

Keberadaan MA Syarikat Islam Indonesia Parakansalak sendiri terlihat memberikan sumbangan positif bagi masyarakat Parakansalak dan sekitarnya. Hal ini dikarenakan adanya peran MA Syarikat Islam Indonesia Parakansalak yang bergerak aktif dalam memajukan pendidikan, namun tidak hanya pendidikan saja nilai-nilai keagamaan pun dijunjung tinggi dalam setiap proses yang dilakukan di MA Syarikat Islam tersebut.

---

<sup>28</sup> Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979).

Sebagai salah satu elemen masyarakat dalam bidang pendidikan, MA Syarikat Islam sukses memainkan perannya karena telah dibuktikan dengan lulusan-lulusan MA Syarikat Islam yang mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi dengan jumlah yang meningkat dalam setiap tahunnya. Berawal dari pendiriannya sebagai Pendidikan Guru Agama (PGA) 6 tahun yang telah berdiri sejak tahun 1968, dan terus mengalami perubahan nama hingga pada akhirnya pada tahun 1990 menggunakan nama MA Syarikat Islam (MASI) Parakansalak.

Dilihat dari perkembangannya, MASI telah begitu berkembang yang ditandai dengan bertambahnya gedung sarana belajar, bertambahnya jumlah peserta didik dan pengajar serta bertambahnya prestasi-prestasi yang terus diraih oleh keluarga MASI. Keberadaannya yang ada di tengah-tengah masyarakat Parakansalak menjadikan MASI sebagai salah satu sekolah yang mudah diakses oleh masyarakat setempat, namun tidak jarang juga peserta didik berasal dari luar Kec. Parakansalak. Perkembangan signifikan selanjutnya adalah adanya Pondok Pesantren yang merupakan bagian dari MPSII terletak di area MA Syarikat Islam Indonesia dengan latar belakang pendiriannya adalah memfasilitasi tempat tinggal siswi yang rumahnya berjarak jauh dari lokasi sekolah. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa MASI begitu menarik perhatian masyarakat sekitar sebagai salah satu tempat menimba ilmu. Dapat dikatakan bahwa elemen pendidikan dengan adanya MA Syarikat Islam Indonesia Parakansalak adalah fungsional, karena perubahan sosialnya tidak mengganggu stabilitas masyarakat melainkan berfungsi dengan baik.



#### 4. Historiografi

Tahapan yang terakhir yaitu historiografi, pada tahapan ini dilakukannya proses penyusunan fakta sejarah dari berbagai sumber yang telah diseleksi sebelumnya menjadi bentuk penulisan sejarah. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.<sup>29</sup> Dalam artian bahwa penulisan sejarah adalah representasi dari penulis sendiri terkait fakta-fakta yang telah ditemukan di lapangan.

BAB I merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka dan langkah-langkah penelitian. Bab ini adalah tahapan atau kerangka dasar pemikiran dan menjadi acuan untuk penelitian yang menjadikan MA Syarikat Islam Parakansalak Kabupaten Sukabumi menjadi objek penelitian.

BAB II pada bab ini akan membahas mengenai latar historis Syarikat Islam di Kabupaten Sukabumi dan kedudukannya pada saat ini dan mengenai MPSII di Kabupaten Sukabumi.

BAB III pada bab ini akan berfokus membahas mengenai awal berdirinya MA Syarikat Islam Parakansalak hingga perkembangannya terhitung pada tahun 1982-2021.

BAB IV merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Dilengkapi dengan daftar sumber dan lampiran-lampiran.

---

<sup>29</sup> Abdurahman. Hal 114